

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengatur kelahiran dan jumlah anak dalam sebuah keluarga. Melalui program KB, pasangan suami istri dapat menentukan waktu yang tepat untuk memiliki anak sesuai dengan kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Selain membantu menurunkan angka kelahiran yang tinggi, KB juga berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan kependudukan (Hipson, 2024).

Salah satu metode KB yang banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) karena dianggap praktis dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Metode suntik 3 bulan bekerja dengan menyuntikkan hormon progestin yang berfungsi menekan ovulasi dan mengubah lendir serviks untuk menghambat pergerakan sperma. Meskipun banyak diminati, penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA juga dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, dan perubahan suasana hati (Oktari, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang jelas dan pendampingan medis agar dapat menggunakan metode ini secara tepat dan aman.

Data program kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 terdapat 2.600.427 individu yang menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA dari total wanitas usia subur (WUS) 9.696.808 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan pada 2022 menjadi 2.469.014 dari total WUS 9.696.808 jiwa, namun kembali meningkat pada 2023 menjadi 2.600.427 jiwa dari total WUS 9.696.808 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2024). Di Cilacap, penggunaan kontrasepsi suntik DMPA menunjukkan angka tertinggi di provinsi ini. Pada 2021, tercatat ada 109.083 pengguna kontrasepsi suntik DMPA dari total WUS 495.472 jiwa, jumlah tersebut sedikit menurun pada 2022 menjadi 103.901 dari 272.212 jiwa, namun kembali meningkat 2023, yaitu 109.083 pengguna dari total WUS 495.472 jiwa (BPS Cilacap, 2023).

Kontrasepsi suntik DMPA banyak dipilih wanita karena dianggap praktis dan efektif dalam mencegah proses kehamilan bagi perempuan. Namun, pemilihannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama usia. Wanita usia 20–35 tahun yang sudah menikah dan memiliki anak cenderung memilih metode suntik 3 bulan karena tidak memerlukan perhatian harian. Sebaliknya, remaja usia 15–19 tahun kurang memilihnya karena minimnya pengetahuan dan akses. Sementara itu, wanita di atas 35 tahun lebih memilih kontrasepsi jangka panjang atau permanen karena merasa jumlah anak sudah cukup. Wanita muda atau belum menikah biasanya lebih berhati-hati dan memilih metode yang dianggap lebih aman dan bisa dikendalikan (Amelia, 2021).

Pemilihan kontrasepsi suntik DMPA juga dipengaruhi oleh faktor-faktor individual, termasuk paritas atau jumlah anak yang telah dimiliki. Wanita dengan paritas tinggi cenderung lebih memilih kontrasepsi jangka panjang seperti suntik DMPA karena dianggap lebih sesuai dengan tujuan pengendalian kelahiran secara permanen atau jangka panjang. Di sisi lain, wanita dengan paritas rendah, atau yang belum memiliki anak, mungkin akan mempertimbangkan kembali penggunaannya karena adanya efek samping seperti gangguan siklus menstruasi atau penundaan kembalinya kesuburan. Hasil penelitian oleh Susanti (2021) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik DMPA, di mana wanita dengan jumlah anak lebih dari dua kali lebih besar untuk memilih metode ini dibandingkan dengan wanita yang belum memiliki anak.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena memengaruhi pengetahuan, sikap, dan kemampuan individu dalam mengakses informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan untuk memahami berbagai pilihan kontrasepsi dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan. Penelitian oleh Oktarina (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang berbagai metode kontrasepsi, sehingga dapat

membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan, akses terhadap informasi kesehatan, serta kesibukan yang memengaruhi preferensi terhadap jenis kontrasepsi. Penelitian oleh Endarti dkk. (2023) menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Indonesia. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor pekerjaan dalam merancang program keluarga berencana yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA. Faktor usia, paritas, pendidikan, dan jenis pekerjaan menjadi elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan dalam menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren dan pola pemilihan metode kontrasepsi di wilayah tersebut pada tahun 2025. Dalam penelitian ini, akan diupayakan untuk menggali lebih jauh bagaimana masing-masing faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi keputusan pengguna kontrasepsi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bayu Wijayati.

Sebagai salah satu pusat pelayanan KB, PMB Bayu Wijayati Majenang Cilacap adalah memberikan layanan kontrasepsi serta berbagai layanan

kesehatan reproduksi untuk keluarga, termasuk memberikan informasi, edukasi, serta pelayanan penggunaan alat kontrasepsi seperti pil KB, kontrasepsi suntik DMPA, IUD, dan metode kontrasepsi lainnya. Data PMB Bayu Wijayati tahun 2023 seanyak 108 penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan meningkat kembali pada tahun 2024 sebanyak 123 penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan kontrasepsi suntik DMPA karena kemudahan dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, 5 ibu (50%) mengungkapkan bahwa alasan utama memilih metode ini adalah kemudahan dan kepraktisan, karena hanya perlu dilakukan setiap tiga bulan sekali. Namun, beberapa masalah terkait penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA juga muncul, dimana 2 ibu (20%) menyakakan efek samping berupa perubahan siklus menstruasi, 1 ibu (10%) menyatakan peningkatan berat badan, dan 2 ibu (20%) menyatakan gangguan hormonal yang menyebabkan perasaan cemas dan perubahan mood. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam tentang manfaat, efek samping, dan cara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA agar ibu dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor usia ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- b. Mendeskripsikan faktor paritas ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- c. Mendeskripsikan faktor pendidikan ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- d. Mendeskripsikan faktor pekerjaan ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- e. Menganalisis pengaruh faktor usia terhadap pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- f. Menganalisis pengaruh faktor paritas terhadap pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.

- g. Menganalisis pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.
- h. Menganalisis pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA, yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dalam bidang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Bayu Wijayati

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan KB dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA agar dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tahapan kehidupannya secara tepat dan aman.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan yang lebih relevan dan aplikatif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik DMPA Berdasarkan Paritas, Pendidikan Dan Pekerjaan (Hipson & Handayani, 2024)	Desain penelitian survey analitik	Berdasarkan hasil penelitian dari 293 responden, yang memakai alat kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 81 orang (27,6%). Ibu yang memiliki paritas resiko tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi suntik DMPA 174 orang (59,4%) lebih banyak dari ibu paritas resiko rendah yang memakai alat kontrasepsi suntik DMPA 119 orang alat kontrasepsi suntik DMPA 174 orang (50,2%) lebih banyak dibandingkan ibu yang paritas resiko rendah yang memakai alat kontrasepsi suntik DMPA 119 orang (40,6%) di dapatkan hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA ($p\ value = 0,03$), dan di dapatkan hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA ($p\ value = 0,03$), dan di dapatkan hubungan yang tidak bermakna antara pekerjaan dengan	Kedua penelitian menganalisis pemilihan alat kontrasepsi suntik DMPA dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025 meliputi faktor pengetahuan, ekonomi, kesehatan ibu, kualitas layanan, dan usia	Upaya menggali secara spesifik alasan dan pertimbangan unik dari WUS dalam memilih metode Kontrasepsi suntik DMPA, yang dapat berbeda berdasarkan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan demografi di PMB Bayu Wijayati

		Pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA (<i>p value</i> = 0,04)					
Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi suntik DMPA di PMB Ummatul (Bulu dkk 2024)	Penelitian ini menggunakan analisis korelasi berupa cross sectional. Populasi dari penelitian yaitu peserta Kontrasepsi suntik DMPA di PMB Zummatal Kecamatan Gunung Anyar Surabaya dengan populasi 51 orang. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel. Sampel dari penelitian ini sebanyak 34 responden	Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden berusia 30 tahun, hampir separuh responden berstatus paritas primipara, dan hampir separuh responden berada pada kategori baik. Terdapat hubungan antara usia ibu dengan keputusan pemasangan Kontrasepsi suntik DMPA 3 bulan di PMB Zummatal Wilayah Gunung Anyar dengan konsekuensi $P = 0,011 < 0,05$. Ada hubungan antara paritas dengan keputusan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Zummatal Kecamatan Gunung Anyar dengan hasil $P = 0,000 < 0,05$	Kedua penelitian menganalisis pemilihan alat kontrasepsi suntik DMPA dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Bayu Wijayati Tahun 2025 meliputi faktor pengetahuan, ekonomi, kesehatan ibu, kualitas layanan, dan usia	Upaya menggali secara spesifik alasan dan pertimbangan unik dari WUS dalam memilih metode Kontrasepsi suntik DMPA, yang dapat berbeda berdasarkan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan demografi di PMB Bayu Wijayati		